


## **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. N 1 Makassar**

Muhammad Said<sup>1</sup>, Mappanganro<sup>2</sup>, Masdar Masud<sup>3</sup>, Andi Bunyamin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, Indonesia

**Corresponding Author:**  muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id

### **ABSTRACT**

This article analyzes the leadership of the Head of MTs N 1 Makassar to improve the quality of education, overcome challenges, and take advantage of opportunities for this purpose. A qualitative descriptive approach was applied to analyze this. Data were collected by using technical triangulation and data source triangulation. From a managerial approach, the Head of MTsN 1 Makassar applies Total Quality Management (TQM), a complete quality improvement management. These efforts can only run effectively if programs can be ensured to be coordinated between departments. To ensure improving the quality of education, input, process, and output are analyzed simultaneously. Efforts to improve the quality of education are increasing human resources (HR) for all madrasah residents through increasing the managerial competence of leaders, the competence of educators and education staff, and the learning revolution. Program updates that can always respond to and anticipate the times. Constraints of a lack of budget and low participation of parents, and the occurrence of the Covid-19 pandemic are challenges that have been successfully turned into opportunities by applying the concept of interconnection. Complete and systematic programs consist of planning, implementation, monitoring and control, evaluation, and follow-up using the principles of Plan, Do, Check, Action (PDCA) through Research-Based Digital Madrasah Programs”.

**Keywords:** *School Leadership, Quality Education, Total Quality Management*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

March 14, 2022

Revised

May 31, 2022

Accepted

June 05, 2022

How to cite

Said, M., et al., (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. N 1 Makassar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).53-67.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### **PENDAHULUAN**

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990: “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana” serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat berbunyi “Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,

2003: 3). Hal ini bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan berdasarkan standar nasional.

Dalam perbincangan tentang kepala madrasah akan muncul pembahasan tentang suatu kepemimpinan. Kepemimpinan dalam suatu sekolah merupakan hal yang sangat urgen yang harus dilakukan seorang kepala sekolah atau kepala madrasah. Hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Imam Suprayogo (1999), "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya, individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik (Kristiawan, et al., 2021). Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok". Dalam konteks ini kualitas pendidikan dalam berbagai aspeknya mesti menjadi prioritas dalam setiap penyelenggaraan Pendidikan.

Terkait dengan hal itu, E Mulyasa (2006: 98) menguraikan fungsi dan peran kepala sekolah. Ia mengatakan, "kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)". Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, motivator, dan entrepreneur* di sekolahnya (Subandi, et al., 2019). Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, motivator, (EMASLIM)*. Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah (Annur & Suhono, 2019). Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan "kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen" (Rohiat. 2008: 3).Aspek managerial menjadi aspek penting dalam mewujudkan Pendidikan yang bermutu tinggi.

Dalam pelaksanaan sebagai kepala madrasah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala madrasah. Berdasarkan pengalaman empirik, rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit. Fenomena ini disebabkan faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal kepala madrasah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang profesional. Rendahnya profesional berdampak rendahnya produktivitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rohiat. 2008; Dewi, et al., 2022) Argumen ini sekali menguatkan posisi kepala sekolah atau madrasah dalam menentukan mutu pendidikan sekolah atau madrasah yang dinahkodainya.

Berdasarkan itu maka kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan (Bafaadal, 1992: 62). Kepuasan pengguna alumni akan membantu sekolah tersebut dalam mempromosikan kepada publik.

Untuk itu, sehingga kualitas luaran mesti menjadi nilai tukar yang bernilai tinggi di tengah kompetisi pasar kerja di masa kini dan ke depan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs.N 1 Makassar maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs. N) 1 Makassar? 2) Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Makassar dalam meningkatkan mutu Pendidikan? Berdasarkan dua rumusan masalah ini maka penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis langkah-langkah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2) Untuk menganalisis tantangan dan peluang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODE**

Sebelum pemaparan hasil penelitian ini, peneliti berkepentingan untuk mengemukakan metode penelitian dan prosedurnya, karena hal ini mempunyai kaitan erat dan tidak terpisahkan dengan hasil penelitian. Secara praktis, dilihat dari objek dan lokasi maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis pendekatannya maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Bodgan, & Biklen, 1982: 27). Penelitian dengan menggunakan *case study* (studi kasus), ini melalui pendekatan mendalam, oleh karena itu penarikan kesimpulan dalam jenis penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada jumlah individu, tetapi juga berdasarkan pada ketajaman peneliti dalam melihat kecenderungan pola, arah, interaksi banyak faktor dan hal-hal lain yang memacu atau menghambat perubahan berdasarkan atas pertimbangan tersebut (Sonhaji, 2003: 28). Adapun kasus yang dimaksud adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Model Makassar. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis rumusan masalah, penelitian diterapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, yaitu dilakukan *cross-check* untuk memastikan terjadinya kesamaan ataupun perbedaan data. Secara praktis, data yang sama diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dituntun oleh instrumen penelitian yang relevan. Dari segi sumber data, diterapkan triangulasi dengan cara mengintegrasikan sumber data dari informan, dokumen, dan fakta empirik yang diamati untuk memperoleh jenis data yang sama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan kesahihan dan akurasinya dapat dipercaya. Selanjutnya, data yang terkumpul direduksi, disistematisir, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Karena sifatnya yang deskriptif kualitatif, maka peneliti berperan sebagai *human instrument* dan *key instrument*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan kepala madrasah membutuhkan konsep dan langkah-langkah praktis untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Untuk menganalisis langkah-langkah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, digunakan dua pendekatan; yaitu pendekatan *total quality management* (TQM). Pendekatan ini menekankan pada manajemen mutu yang utuh. Pendekatan tersebut sejalan dengan sebuah riset dilakukan Efrita Norman pada MAN 2 Kota Bogor dengan menggunakan pendekatan TQM (Norman, 2019: 94-110). Hal ini sejalan dengan riset yang disimpulkan oleh Reni

Saini Talib (2012). Ia mengaskan, seorang pemimpin mesti juga mendukung bawahannya dengan memotivasi mereka dengan beberapa hal yang perlu di rekomendasikan untuk diterapkan oleh pengelola pendidikan dan guru madrasah. Untuk menerangkan konsep manajemen kolektif maka dapat dirujuk kepada beberapa laporan riset. Dalam riset Ida Roaitul 'Aliyah (2018).ia menegaskan, dalam organisasi peran pemimpin sangatlah berpengaruh besar dalam pelaksanaan manajemen pengembangan organisasi pendidikan. Kepemimpinan kolektif diharapkan mampu mengaktifkan potensi yang ada untuk bersama-sama mewujudkan akselerasi pencapaian tujuan yang diharapkan.

Selain itu, analisis juga menggunakan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Action), yaitu sebuah pendekatan manajemen yang memandang bahwa seluruh keberhasilan itu dan kegagalan sebuah manajemen itu ditentukan oleh program, pelaksanaan program, pengawasan dan pengendalian, evaluasi dan tindak lanjutnya. Pengendalian merupakan salah satu rangkaian dalam proses manajemen mutu pendidikan, Rangkaian manajemen yang terdiri dari *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Gugus pengendalian berada pada tahapan *Check*. Prihantoro (2012) menyatakan bahwa "hakikatnya, siklus PDCA adalah suatu metode untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan".

Kedua, untuk menganalisis tantangan dan peluang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menganalisis tantangan dan peluang ini maka digunakan pendekatan analisis SWOT (Kuncoro,2005). Pendekatan ini menuntun peneliti untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang terkait dengan ikhtiar peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan perlu ditingkatkan untuk mampu menganalisis peluang lingkungannya dan mengambil inisiatif (Nurhadi, 2005). Mengubah tantangan menjadi peluang tentu membutuhkan analisis dan pemikiran yang prima. Sebagai contoh yang paling riil saat ini, yaitu terjadi pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Keadaan ini dirasakan oleh Kepala MTs.N 1 Makassar bersama seluruh stakeholder madrasah. Sebuah riset yang terpublikasi dalam sebuah jurnal bertajuk "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Covid -19" (Zulfa, et.al., 2021: 14-28). mendeskripsikan bahwa fenomena mewabahnya Covid-19 sebagai pandemi telah membawa dampak signifikan sekaligus membuka peluang dan tantangan bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Pasca Pandemi Covid-19 MTs.N akan melakukan langkah dan tindak lanjut memanfaatkan UU tentang alokasi anggaran 20 % dari APBN. Hal ini senada sebuah hasil riset Ahmad Arifi(2008: 126) yang menyimpulkan bahwa dengan dukungan alokasi anggaran pendidikan 20 % dari total keseluruhan APBN, lembaga pendidikan sekolah (khususnya madrasah) sangat mungkin untuk melakukan segera dengan langkah-langkah strategis yang pasti dan terarah menuju pendidikan yang bermutu, sehingga upaya mengubah 'citra madrasah' sebagai lembaga pendidikan 'kelas dua' (bahkan *under estimate*) jika dibanding pendidikan sekolah berangsur-angsur dapat dicapai.

Bagian ini merupakan bagian paling sentral yang hendak disampaikan dalam momentum ujian hasil penelitian ini. Dari seluruh rangkaian proses penelitian sebelumnya maka diperoleh beberapa hasil yang selanjutnya dinarasikan berdasarkan teknik analisis yang dipilih. Proses dan tahapan tersebut menuntun pada pemahaman bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan sebuah rangkaian manajemen mutu yang utuh. Jika dilihat dari pendekatan manajerial, manajemen yang

diterapkan Kepala MTsN 1 Makassar adalah *Total Quality Management (TQM)*, yaitu sebuah manajemen mutu yang utuh. Secara praktis, ikhtiar peningkatan mutu hanya bisa berjalan secara efektif apabila program-program dapat dipastikan terkoordinir antarbagian. Dalam menentukan apakah terdapat atau tidaknya peningkatan mutu maka mesti dianalisis tiga aspek secara simultan, yaitu input, proses, dan *output*.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menfokuskan pada dua aspek, yaitu upaya Kepala MTs N 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selain itu, dianalisis pula berbagai tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan tersebut.

### **1. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan keterangan informan, Drs. H. Hafiluddin (Wakil Kepala Sekolah Bidang Siswa) bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Makassar seperti berikut ini:

“Deskripsi Program Peningkatan Mutu: a) Peningkatan layanan pembelajaran melalui program madrasah digital berbasis riset; b) Meningkatkan kompetensi guru melalui program revolusi pembelajaran; dan c) meningkatkan sarana prasarana penunjang pembelajaran” (Hafiluddin, 2021)

Keterangan itu dikemukakan secara sistematis, bahkan dalam konsep tertulis, artinya sama dengan sumber dokumen. Selanjutnya, ia mengemukakan beberapa hal, yaitu:

“Implementasi program peningkatan mutu pendidikan: sangat relevan dan bermanfaat karena tiga program utama di atas berjalan beriringan dan bersinergi. Dan, jika terjadi penyimpangan dari program maka pengendalian dilakukan antara lain: melalui mekanisme yang jelas, misalnya dengan rapat dengan seluruh pihak terkait untuk membicarakan semua hal yang berhubungan dengan masalah yang terjadi. Cara mengukur keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program peningkatan mutu evaluasi dilakukan setiap dan terus-menerus secara berkala minimal sekali dalam sebulan” (Hafiluddin, 2021)

Bagi Kepala MTs.N 1 Makassar sebagaimana diterangkan oleh Wakil Kepala Madrasah, tindak lanjut adalah bagian dari *total quality manajemen* yang mutlak diterapkan sebagai komitmen untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Justru, apabila berhenti pada hasil evaluasi capaian pelaksanaan program maka itu berarti sedang berhenti merancang kesuksesan berkelanjutan.

“Tindak lanjutnya adalah dengan jalan mempertahankan atau meningkatkan keberhasilan dan berusaha memperbaiki kegagalan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh Bapak Kamad untuk profesionalisme, khususnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah: 1) Memberikan motivasi secara terus menerus, mengaktifkan pelaksanaan kegiatan tim revolusi pembelajaran (Aslan, 2021), 2) Menggagas pemberian layanan terbaik melalui digitalisasi. Kebijakan yang diberikan oleh Bapak Kamad dan memberi pengaruh ke arah yang baik terhadap sekolah. Ini sangat relevan dengan upaya menciptakan madrasah mandiri dan berprestasi melalui program madrasah digital berbasis riset menuju madrasah berkelas dunia, hebat bermartabat.” (Hafiluddin, 2021)

Hal ini didukung dibenarkan oleh oleh informan yang lainnya. Ini dibenarkan oleh guru yang lainnya. Menurut Wakil Kepala Madrasah, inovasi-inovasi yang Bapak Kamad lakukan di bidang kesiswaan: a) Penegakan pembiasaan positif melalui program SRA (Satuan Pendidikan Rama Anak). b) menggagas satu siswa satu prestasi. 3) melengkapi sarana kesiswaan misalnya, studio musik. Upaya-upaya tersebut diwujudkan dengan keterlibatan stakeholder madrasah. Bukan hanya sebagai innovator, tetapi Kamad adalah motivator yang baik. Ia sebagai motivator yang patut dijadikan tauladan bagi guru, pegawai, maupun siswa.

Di balik banyaknya capaian dan prestasi, terdapat pula berbagai kendala yang Bapak hadapi dalam mengelola kesiswaan. Diantaranya: 1) Anggaran yang minim, sementara program kesiswaan luar biasa banyaknya dan 2) Pandemi Covid-19 sedikit berpengaruh terhadap implementasi program. Dampak pelaksanaan tugas pokok Kamad terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs.N 1 Makassar. Ini dinilai sangat relevan karena visi yang jelas dan cepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs.N 1 Kota Makassar, termasuk juga peningkatan kualitas di bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, dan bidang lainnya.

Pertama, upaya peningkatan mutu pendidikan yang ditempuh oleh Kepala MTs.N 1 Makassar berjalan secara simultan, yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) bagi seluruh warga madrasah. Pada saat yang sama, peningkatan kompetensi manajerial para pemimpin, kompetensi tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, serta revolusi pembelajaran terus dilakukan. Pembaruan program yang senantiasa mampu merespon dan mengantisipasi perkembangan zaman terus dilakukan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman serta kemampuan membaca tanda-tanda zaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, program-program itu *breakdown* ke dalam tiga bentuk; program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang mencakup program reguler dan program unggulan (terobosan). Bahkan, diintegrasikan menjadi satu sebagai inovasi dan pengembangan.

Pada tataran praktis, program itu berjalan dengan sebuah rangkaian manajerial yang utuh dan terpadu yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pengendalian, evaluasi, dan tindak lanjut. Ini sejalan dengan prinsip PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Dari aspek program, Kepala MTs.N 1 Makassar merumuskan dan menerapkan program terintegrasi, yaitu "Program Madrasah Digital Berbasis Riset". Program utama ini telah mengantarkan dirinya dinobatkan sebagai pelopor Madrasah Digital Tingkat Nasional. Upaya peningkatan mutu diantaranya peningkatan mutu manajerial untuk para pemimpin, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana penunjang peningkatan mutu pendidikan, dan peningkatan revolusi pembelajaran. Selain itu, program "satu anak satu prestasi" menunjukkan adanya paradigma baru bagi kepala madrasah bahwa setiap anak memiliki potensi dan keunikan tersendiri untuk menjadi juara dan berprestasi. Pandangan ini telah membebaskan dari stigma yang tidak memberi harapan bagi anak-anak tertentu, bahkan hal ini justru mendorong bahwa setiap anak membawa potensi untuk berprestasi. Tugas madrasah adalah menuntun mereka untuk mengembangkan potensinya melalui seluruh rangkaian proses peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan.

Dalam upaya mewujudkan madrasah mandiri dan berprestasi, Kepala Madrasah membangun kerjasama yang baik dengan semua stakeholder yang ada. Beliau juga menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan, swasta, dan masyarakat.

Sebagai Kamad, beliau melakukan pembagian tugas kepada pegawai, yang terdiri dari administrasi persuratan, administrasi kepegawaian, dan administrasi termaan setiap bulannya. Kamad melakukan monev terkait dengan pembagian tugas tersebut di atas. Dengan fungsinya sebagai supervisor pendidik dan tenaga kependidikan, Kamad juga melakukan supervisi dalam bentuk laporan kinerja harian serta melakukan monitoring dan evaluasi (monev) setiap bulannya terkait dengan tupoksi masing-masing pegawai. Yang menarik dari sikapnya, beliau ikut berbaur dan berada di tengah-tengah bawahannya selalu siap menerima kritikan, masukan, dan saran/umpan balik dari bawahannya. Ia juga selalu memberikan stimulus kepada bawahannya agar bekerja secara inspiratif, memberikan semangat kepada bawahannya agar dapat menjalankan tugas sebaik mungkin. Demikian dideskripsikan oleh para wakilnya dan dibenarkan oleh para staf yang ada. Para wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan merasakan bekerja di MTs.N 1 Makassar karena madrasah ini tidak hanya menjadi contoh bagi madrasah di Sulawesi Selatan, bahkan menjadi teladan dan pelopor madrasah digital tingkat nasional yang diilustrasikan dalam program unggulannya.

“Program unggulan Kepala MTs.N 1 Makassar adalah madrasah digital berbasis riset. In keren! Luar biasa. Sebuah terobosan tentunya. Kamad memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tupoksinya. Beliau sangat konsen dan komit dalam mewujudkan: 1) Terciptanya Madrasah Digital (pembelajaran dan layanan digital); 2) Peningkatan kualitas SDM terhadap guru dan pegawai; dan 3) Peningkatan potensi siswa di bidang akademik dan non akademik. Langkah-langkah yang ditempuh oleh Bapak Kamad untuk profesionalisme, khususnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang di Madrasah, yaitu: 1) melaksanakan pelatihan-pelatihan, b) Melaksanakan pworkshop, dan c) Pengiriman peserta (utusan) pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemenag dan Kemendikbud” (Mukhtar, 2021).

Demikian keterangan yang dikemukakan ketika peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Mukhtar, S.Ag., M.Pd. guru & Wakamad kurikulum MTs.N 1 Makassar, lahir di Togo 28 Desember 1961. Keterangan tersebut didukung oleh dua teknik lainnya yaitu, data yang diperoleh melalui dokumen dan pengamatan.

Kepala madrasah memandang bahwa manajemen itu siklus yang terus-menerus bergerak. Pertama, perencanaan kepala madrasah untuk peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, yaitu dengan menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan berbagai aspek pendukung lainnya. Di dalam rencana tertulis program-program tertulis dibagi pada target capaian berdasarkan waktu, yaitu jangkan pendek, jangka menengah, dan jangka pendek. Pembagian program-program dan target capaian berdasarkan waktu tersebut memenuhi kriteria pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Data tersebut juga tertuang dalam program kerja madrasah.

Kedua, sosialisasi program peningkatan mutu pendidikan. Sosialisasi juga gencar dilakukan oleh semua stakeholder madrasah. Sosialisasi tersebut dilakukan kepada masyarakat lebih banyak melalui media social. Sosialisasi merupakan sebuah tahapan dalam upaya mendapat pemahaman dan dukungan publik terutama orang tua calon siswa. Sosialisasi dibutuhkan sebagai uji publik terhadap program madrasah. Program sosialisasi dapat dilihat pada beberapa dokumen sosialisasi baik foto kegiatan maupun konsep serta dibenarkan oleh beberapa informan.

Ketiga, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana dengan memperhatikan skala prioritas. Program-

program yang disusun melalui pertimbangan-pertimbangan para stakeholder dan dianalisis untuk menentukan mana yang lebih mendesak dan prioritas daripada yang lainnya. Skala prioritas ini dimaksudkan agar terjadi efisiensi dan efektivitas dalam menyikapi keterbatasan anggaran.

Keempat, pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Itu dilakukan secara terus-menerus dengan bantuan wakil kepala madrasah sesuai bidang tugasnya. Pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan dengan melakukan *quality control* dan *quality assurance* yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Karena "ISTIKAMAH" bukan hanya sebuah akronim, melainkan sebuah diksi yang sejalan dengan prinsip konsistensi dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang baik.

Kelima, pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan yaitu "memperhatikan skala prioritas, efisiensi anggaran, melakukan evaluasi program". Skala prioritas dan efisiensi merupakan prinsip yang diterapkan dalam merealisasikan program-program peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Keenam, sistem evaluasi kepala madrasah terhadap program dan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Sebelum melakukan evaluasi, kepala madrasah melakukan "monitoring langsung, melalui rapat dinas/perbulan" (Datuk., 2020). Evaluasi secara berkala, konsisten, dan berkelanjutan merupakan wujud komitmen kolektif seluruh stakeholder untuk menyelenggarakan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs.N 1 Makassar terwujud melalui upaya: a) peningkatan kompetensi guru, b) peningkatan layanan pembelajaran melalui program madrasah digital berbasis riset, dan c) peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Program-program peningkatan mutu yang digagas dan diprogramkan oleh kepala madrasah itu dinilai sangat relevan dan bermanfaat serta bersinergi dengan program peningkatan mutu di madrasah melalui program peningkatan SDM, layanan pembelajaran digital, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran". Ini dikuatkan oleh sumber-sumber tertulis dan pandangan para informan melalui respon ketika diinterview ataupun keterangan tambahan mereka.

Jika terjadi penyimpangan atau melenceng dari program, para stakeholder terutama Kamad dibantu para Wakamad sesuai bidangnya masing-masing melakukan pengendalian. Pengendalian dilakukan melalui mekanisme dengan seluruh pihak terkait, yaitu melalui rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang terjadi. Pengendalian - baik secara konseptual maupun secara faktual - merupakan satu tahapan manjerial yang bertujuan untuk memastikan berjalannya program-program peningkatan mutu sesuai rencana dan untuk memastikan tiba pada tujuan.

Untuk mengukur keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan program peningkatan mutu maka dilakukan evaluasi menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkala, minimal sebulan sekali". Keberlanjutan dan konsistensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu maka evaluasi adalah sebuah tahapan manajerial yang mutlak adanya (Putra, et al., 2020). Bahkan tidak disebut berhasil atau gagal tanpa didahului sebuah data hasil evaluasi yang terencana dan terukur.

Secara alamiah dan faktual, hasil evaluasi adakalanya menunjukkan kesuksesan dan atau kegagalan. Berkaitan dengan fakta tersebut maka dibutuhkan

satu tahapan manajerial berikutnya yang disebut tindak lanjut (*action*). Secara faktual, hal itu disikapi dengan upaya meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dan memperbaiki kegagalan. Dasar tindak lanjut tersebut sudah tertuang dalam program-program peningkatan mutu.

## **2. Tantangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Untuk memastikan dan mengidentifikasi tantangan, kendala dan hambatan yang ada maka hal itu ditempuh pelacakan data dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan secara simulatan dengan memadukan teknik *interview*, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini diterapkan dengan melacak satu jenis data dengan menerapkan ketiga teknik tersebut disamping melakukan *cross-check* data dari sumber yang berbeda. Secara praktis ditempuh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yang berbeda-beda. Begitu pula pengamatan dilakukan beberapa kali untuk mencari data yang sama. Selain itu, untuk data yang sama ditelusuri pula melalui dokumen tertulis, atau bukti-bukti fisik yang berhubungan.

Berdasarkan teknik tersebut maka diajukan beberapa pertanyaan yang relevan. Selanjutnya dapat dilihat respond dan data yang diperoleh mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs.N 1 Makassar meliputi keterbatasan anggaran, dukungan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan Pandemi Covid-19.

Aspek yang terakhir (pandemi Covid-19) merupakan satu tantangan tersendiri. Akan tetapi, di sisi lain, pandemi ini merupakan peluang untuk mengakselerasi tercapainya tujuan, yaitu madrasah digital berbasis riset. Tiga faktor di atas bersama dengan faktor lainnya menuntut strategi dan langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan bagi madrasah di bawah kendali kepala madrasah. Langkah-langkah, yaitu: 1) Membuat rencana program, 2) Melaksanakan program sesuai skala prioritas, 3) Mengevaluasi program, dan 4) Melaksanakan tindak lanjut,

Kendala dapat diatasi sehingga program dapat berjalan dan tidak menghambat upaya peningkatan mutu. Upaya-upaya itu mencakup: 1) Memantapkan program, 2) Melakukan sosialisasi program, 3) Menjalin kerjasama dengan stakeholder dan lembaga lainnya, 4) Mengidentifikasi terhadap solusi dan pendukung bagi peningkatan mutu pendidikan.

Mengubah tantangan menjadi peluang adalah cara memanfaatkan peluang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan: Merealisasikan program unggulan dan menjalin kerjasama untuk membantu program madrasah, Bagi Kamad, semua tantangan dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kristiawan, et al., 2017). Kendala dan tantangan dalam menghadapi keterbatasan anggaran dapat diatasi berkat dukungan maksimal dari orangtua dan masyarakat. Dengan membuat rencana program yang jelas atas dasar skala prioritas serta melakukan tindak lanjut terhadap program yang telah dirumuskan maka beberapa kendala dapat diatasi secara bertahap dan terencana. Diantara upaya tersebut, yaitu memantapkan program, sosialisasi program secara terus-menerus, membangun kerjasama dengan lembaga lain terutama untuk membantu anggaran. Kepercayaan dibangun dengan merealisasikan program unggulan secepat mungkin dan membangun kerjasama dengan lembaga/donatur. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dan lembaga lainnya. Dalam menghadapi keterbatasan itu, kepala madrasah juga menerapkan strategi dan langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan, ia melakukan efisiensi anggaran berdasarkan skala prioritas".

Cara memanfaatkan peluang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yaitu merealisasikan program unggulan dan menjalin kerjasama untuk membantu program madrasah. Terhadap jawaban-jawaban tersebut selanjutnya dilakukan *cross-check* data melalui pengamatan langsung beberapa kali untuk memastikan terjadi kesesuaian secara konsisten atau justru sebaliknya. Observasi langsung yang dilakukan peneliti menghasilkan data yang dibutuhkan untuk lebih lanjut dianalisis berdasarkan pisau analisis yang dipilih. Data hasil pengamatan menunjukkan seperti berikut ini.

1. Kepala madrasah menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Terlihat bagaimana ia berusaha membangun kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung terpenuhinya keterbatasan anggaran dan berbagai kendala lainnya. Ia menjalin kerjasama dengan orang tua siswa melalui komite madrasah dan penyumbang. Ia gencar dan secara intensif melakukan komunikasi dan konsolidasi dengan pihak stakeholder secara internal. Ia secara terus-menerus mengajak dan mendorong partisipasi stakeholder, masyarakat, dan instansi lainnya.
2. Hasil (efektivitas) pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Untuk memastikan hal itu, bukan hanya diukur dari seberapa besar efektifitasnya, namun MTs N 1 Makassar berhasil mendapatkan predikat sebagai “Pelopor Madrasah Digital Berbasis Riset”. Ini tentu merupakan capaian spektakuler yang telah mendapatkan pengakuan pada tingkat nasional.
3. Selain itu, diidentifikasi pula peluang bagi peningkatan mutu pendidikan. Dari identifikasi yang dilakukan menunjukkan peluang peningkatan mutu sangat besar karena potensi input (peserta didik baru) sangat besar baik dari segi kualitas maupun dari segi kekuatan ekonomi keluarganya. Ribuan pendaftar calon peserta didik baru setiap tahunnya terseleksi secara ketat dengan penerimaan yang terbatas. Animo calon peserta didik baru dan orang tua mereka untuk memasukkan putra putrinya menyebabkan pihak Pengelola Madrasah ini tidak mampu mengakomodir semua pendaftar. Bahkan, yang tidak terakomodir jumlahnya beberapa kali lipat dibanding dengan mereka yang berhasil lulus.
4. Wawasan kepala Madrasah dan karakter kepemimpinannya yang visioner mendorongnya untuk selalu berusaha mengubah tantangan menjadi peluang untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinannya yang demokratis, humanis, dan kolektif dalam setiap pengambilan keputusan ataupun kebijakan melibatkan seluruh wakamad dan pengelola madrasah menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi seluruh stakeholder dalam mendukung penuh program-programnya.
5. Dilacak pula bagaimana Kepala Madrasah memanfaatkan peluang yang ada. Menjalni kerjasama dengan seluruh pihak terkait guna mendukung seluruh program peningkatan kualitas pendidikan di madrasah merupakan sebuah langkah yang mensuplai kekuatan. Interkoneksi lintas lembaga dan masyarakat merupakan sebuah langkah yang mengubah tantangan menjadi harapan dan peluang bagi pengembangan dan peningkatan mutu dan layanan pendidikan. Wawasan dan literasi teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh Kepala Madrasah menjadi kunci bagi terwujudnya program Madrasah Digital Berbasis Riset. Komitmen kerjasama tertuang dalam dokumen naskah MoU dengan pihak mitra.
6. Peneliti mengidentifikasi peluang bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah memandang, “potensi siswa dan tenaga pendidik sangat besar, baik dari

segi kualitas dan segi kekuatan ekonomi peserta didik". Selain itu, motivasi dan kesadaran studi lanjut, mengikuti pelatihan, webinar, dan workshop merupakan kekuatan dan peluang bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah MTs Negeri satu Makassar.

7. Pada aktivitas observasi langsung, peneliti *melisting* hasil yang diharapkan yaitu 'terciptanya digitalisasi PBM dan seluruh layanan yang ada - meningkatnya kompetensi siswa dan guru'. Terciptanya digitalisasi PBM dan seluruh layanan yang ada dan meningkatnya kompetensi siswa dan guru' adalah program terobosan Kepala Madrasah yang mengantarnya menjadi pelopor madrasah digital berbasis riset tingkat nasional.
8. Terkait hal-hal di atas, peneliti *melisting* peluang yang dapat diwujudkan yaitu digitalisasi layanan dalam segala aspek-kompetensi guru dan siswa meningkat. Kuncinya berada pada peningkatan kompetensi guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Data melalui pengamatan diperoleh secara konsisten. Itu dapat dimaknai sebagai data yang faktual. Pada pengamatan yang intensif dan dilakukan secara alamiah juga menunjukkan hasil yang sama. Dengan pendekatan triangulasi sumber dan teknik, dapat dimaknai sebagai fakta yang dapat diposisikan sebagai referensetasi atas data yang sesungguhnya. Indikator terwujudnya peningkatan mutu layanan pendidikan dapat dilihat pada terwujudnya: 1) Digitalisasi layanan, 2) Kompetensi guru professional, dan 3) Prestasi siswa.

Pengamatan di kesempatan terpisah dengan objek dan fokus yang sama dilakukan kembali untuk menguji konsistensi data itu. Tantangan dan peluang yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs.N 1 Makassar. Pada daur berikutnya dimaksudkan untuk tetap mencukupkan frekuensi kemunculan data. Ternyata diperoleh data yang sama. Pada daur pengamatan kali itu, ada beberapa suasana yang berubah meski tidak signifikan. Hal itu dapat dilihat pada data tersebut ada yang berulang secara konsisten, tetapi ada pula yang bertambah.

Kedua, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, tentu saja bukan tanpa kendala, namun dengan kompetensi intelektual, kompetensi manajerial, kompetensi social, dan kompetensi spiritual yang terintegrasi maka tantangan dan kendala, serta hambatan dapat diubah menjadi peluang dan kekuatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pimpinan bersama seluruh *stakeholder* madrasah di MTsN 1 Makassar itu membutuhkan pemikiran prima secara kolektif untuk merumuskan solusi yang efektif. Diantara kendala itu, berupa minimnya anggaran dan kurangnya partisipasi orang tua siswa serta terjadinya pandemi Covid-19 diubahnya menjadi peluang untuk mewujudkan programnya. Konsep yang diterapkan yaitu konsep interkoneksi telah mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Kekuatan kepala madrasah terlihat pada kekuatan manajerial yaitu kemampuan membangun lingkaran pengaruh terhadap mitra dan bawahannya. Dari perspektif kearifan lokal, ia menerapkan sebuah nilai budaya *sibaliperri'* (kemitraan). Hal ini bersenyawa dengan nilai-nilai kearifan lokal orang Bugis-Makassar yang kebanyakan dirawat oleh para warga MTs.N 1 Makassar pula.

Selain itu, kemampuan kepala madrasah untuk mengantisipasi trend perkembangan pendidikan dan teknologi merupakan kekuatan kepala madrasah dalam menghadapi aneka tantangan. Perkembangan era revolusi industri 4.0 menuntut para pimpinan pada umumnya dan kepala madrasah khususnya untuk merencanakan program-program unggulan. Dalam konteks ini, Kepala MTs. N 1 Makassar merespon dengan membuat program unggulan madrasah digital berbasis

riset. Ketiga badai pandemic Covid-19 melanda dunia, dan dampaknya menimpa seluruh dunia pendidikan. Dalam keadaan itulah, MTs N. 1 Makassar menemukan momentumnya. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* menjadi keharusan berdasarkan kebijakan pemerintah melalui berbagai surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. MTs. N 1 Makassar memanfaatkan tantangan pandemic Covid-19 ini untuk semakin memantapkan program madrasah digital berbasis riset. Seluruh pelayanan pendidikan di puncak pandemic tersebut dilakukan dengan berbasis digital.

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dimaksudkan: *pertama*, sebagai sumber inspirasi bagi peneliti dan *kedua*, sebagai kontrol untuk memastikan bahwa penelitian bukan repetisi (pengulangan) atau plagiasi yang terlarang dalam etika ilmiah dan publikasi.

Penelitian M. Isa Idris dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*". Penelitian ini mendeskripsikan tentang urgensi dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan, beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah (Idris, 2018).

Mirip dengan itu, Aziz Alim juga melakukan penelitian dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang 2*". Penelitiannya bertujuan melakukan kajian mengenai urgensi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan dan melakukan analisis mengenai strategis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan tidak terpisahkan dari standar input, proses, dan output. Ketiga komponen itu selalu menjadi acuan dalam mengukur mutu peserta didik. Strategi peningkatan mutu adalah kepala madrasah melakukan interkoneksi dengan penentu kebijakan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya di MIN Malang 2 (Alim, 2015).

Selain itu, Nurdin (2010) dengan tajuk "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru di SMA Unggulan BPPT al-Fattah Lamongan*". Ada tiga tujuan penelitian dalam memandu penelitiannya. (1) Mendapatkan data tentang keberadaan sumberdaya guru di SMA Unggulan BPPT al-Fattah Lamongan. (2) mengungkap upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Unggulan BPPT al-Fattah Lamongan dalam meningkatkan sumberdaya guru. (3) mengungkap strategi kepala sekolah dalam mengantisipasi hambatan dalam mengembangkan sumberdaya guru pada SMA Unggulan BPPT al-Fattah Lamongan. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi sejawat. Data dianalisis dengan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan analisisnya adalah kualitatif dengan paradigma fenomenologis. Hasilnya menunjukkan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis, karena ia telah berhasil melakukan upaya pengembangan sumberdaya guru. Strategi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sumberdaya guru adalah (1) mendengarkan ide, saran, dan

berdiskusi dengan guru (2) memberi kesempatan kepada para guru yang hendak melanjutkan pendidikan ke tingkat pascasarjana. (3) pendelegasian tugas guru yang berhalangan melaksanakan tugas kepada guru yang lain sesuai kompetensinya. (4) mewujudkan suasana yang kondusif sehingga tercipta kenyamanan di tempat kerja (Nurdin, 2010).

Ahmad Azhar (2007) dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu)*". Berdasarkan judul ini maka penelitian tersebut lebih menekankan pada bagaimana kepala madrasah khususnya di MAN Malang II Batu dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Ada dua pertanyaan yang diajukan untuk dijadikan panduan dalam mengelaborasi kepemimpinan kepala MAN Malang II Batu. (1) Bagaimana pola kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan? (2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan mutu Pendidikan di MAN Malang II Batu? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan analisis kualitatif yang digunakan maka hasilnya menunjukkan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dan strategis, karena ia telah berhasil melakukan pembaruan pendidikan dalam mengantar tercapainya hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas maka penelitian ini tidak bermaksud melakukan repetisi (pengulangan) atau plagiasi (tiruan) terhadap penelitian-penelitian yang sudah. Penelitian yang akan dilakukan akan lebih menfokuskan pada kehadiran kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar yang dinilai mampu melakukan loncatan spektakuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam yang tidak hanya pada aspek pengetahuan agama melainkan juga pada pengetahuan umum. Dengan prestasi itu mampu menjadikan sekolah ini sebagai sekolah model atau favorit di tengah-tengah persaingan Lembaga-lembaga Pendidikan di Kota Makassar.

## **KESIMPULAN**

Upaya Kepala MTs.N 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan sebuah rangkaian manajemen mutu yang utuh (*total quality management*). Kepala MTsN 1 Makassar menerapkan sebuah manajemen mutu yang utuh dan terintegrasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam pandangannya, upaya itu hanya bisa berjalan secara efektif apabila program-program dapat dipastikan terkoordinir antarbagian. Dalam memastikan terjadinya peningkatan mutu maka ada tiga hal yang mesti dianalisis secara simultan, yaitu input, proses, dan output. Input yang baik akan berdampak pula terhadap output yang baik pula. Sedangkan output yang baik dapat terwujud apabila proses yang ditempuh dalam peningkatan mutu pendidikan itu juga berjalan dengan baik.

Sebaliknya, seleksi penerimaan yang ketat terhadap input hanya akan menjadi bumeran apabila tidak disertai dengan proses pembinaan yang bermutu pula. Hal itu disadari oleh kepala madrasah dan seluruh jajarannya, sehingga peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan pun mesti berjalan serentak agar mampu menjamin proses yang berkualitas untuk menghasilkan output yang berkualitas pula. Pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) merupakan siklus proses dan rangkaian manajemen yang terintegrasi untuk memastikan program peningkatan mutu peningkatan pada MTsN 1 Makassar. Pendekatan manajerial yang demikian telah terbangun sebelumnya sehingga mengantar Kepala MTsN 1 Makassar dinobatkan

sebagai Pelopor Madrasah Digital Tingkat Nasional. Madrasah Digital Berbasis Riset ini adalah program terobosan yang menjadi ciri khas madrasah yang dipimpinnya itu. Tidak berhenti pada prestasi puncak tersebut. Kepala MTs. N 1 Makassar terus berbenah dan mengantisipasi perkembangan yang sedang dan akan terjadi. Ia terus memonitoring perkembangan pendidikan dan membaca tanda-tanda zaman demi mempersiapkan lebih dini antisipasinya.

## REFERENCES

- Aliyah, Ida Roaitul. 2018. "Kepemimpinan Kolektif dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan Islam (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo)". *Tesis*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Ahmad, Sonhaji, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Banjannasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Alim, Aziz. 2015. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang 2". *Thesis*, Malang, Program Pascasarjana UIN Malang.
- Annur, S., & Suhono, S. (2019). Implementasi manajemen pergruruan tinggi (studi kasus pada ptkis kopertais wilayah vii sumatera selatan). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 67-75.
- Arifi, Ahmad. 2008. "Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan (Respon Kebijakan Anggaran Pendidikan 20 % dari APBN Bagi Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Aslan, A. (2021). The Relevance of Inquiry-Based Learning in Basic Reading Skills Exercises for Improving Student Learning Outcomes in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(01), 28-41.
- Azhar, Ahmad. 2007. "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu)". *Tesis*. tidak diterbitkan. Batu: Sekolah Pascasarjana UIN Malang.
- Bafaadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bogdan, R.C., Biklen, S.K.1982. *Qualitative Research for Education:an Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon. Inc
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33.
- Dewi, N. A. K., Utami, B. H. S., & Suhono, S. (2022). Analisis Pemanfaatan Google Classroom sebagai Kelas Maya Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Berbagai Perspektif. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 78-86.
- Hafiluddin, Drs. H., Wakil Kepala Sekolah Bidang Siswa. 2021. *Wawancara* pada tanggal 17 Desember 2021 di Makassar.
- Idris, M. Isa. 2018. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan" *Thesis*, Lampung, Program Pascasarjana IAIN Raden Intan.
- Kuncoro,Mudraja. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Kristiawan, M., Suhono, S., Yussof, M. H. B., & Muslimah, M. (2021). The International School's Culture in Indonesia and Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180-191.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Mukhtar, S.Ag., M.Pd. Guru & Wakamad Kurikulum MTsN 1 Makassar. 2021. *Wawancara di Makassar pada tanggal 27 Desember 2021.*
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Norman, Efrita. 2019. "The Implementation of Total Quality Management at MAN 2 Bogor". *Jurnal Manajemen*. Vol.10, No. 1, June.
- Nurdin. 2010. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumberdaya Guru pada SMA Unggulan BPPT al-Fatih Lamongan". *Thesis*. Malang, PPs UIN Malang.
- Nurhadi, Muljani A. 2005. "Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan". *Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01/Th 1/Okttober.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2).
- Prihantoro, R. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Rosda Karya.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprayogo, Imam. 1999. *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.
- Subandi, S., Fauzan, A., & Jatmiko, A. (2019). Quality of Islamic education management in developing curriculums of industrial era 4.0. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (21), 1232-1247.
- Sonhaji, A. 2007. *Mengenal dan Bertanam Ubi Jalar*. Bandung: Gaza Publishing
- Talib, Reni Saini. 2012. "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Nurut Taqwa Manado". *Tesis*. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 2003: 3.
- Zulfa, Fitria et.al. 2021. "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Covid -19". *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1 Juni.

---

**Copyright Holder :**

© Said, M., et al., (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

